



**PERAN KADER DALAM UPAYA PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI
POSYANDU MELATI**

***THE ROLE OF CADRES IN MONITORING THE GROWTH OF TODDLERS IN
POSYANDU MELATI***

Endang Supriatna, Widiawati

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

endang.supriatna@unlip.ac.id, widiawatiwidia907@gmail.com

Article History:

Received: September 14th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

Abstract: *The existence of posyandu cadres as providers of toddler health services is very important, especially in Posyandu Melati Citamiang Village. The purpose of this study was to determine the growth condition of toddlers both from body weight and others. The type of research used is descriptive with a survey approach. The population in this study were all toddlers in the Posyandu Melati with a total of 48 toddlers. The sampling technique is total sampling with all toddlers. The instruments used are an experimental format and an observation format. The results showed that the complete growth monitoring facility was 85%, the growth and development monitoring service at Posyandu was good 95%, the level of community participation was 85% good, the success of the posyandu program was 100% good. Suggestions need a place to play to attract children to come to the posyandu.*

Keywords:

The role of cadres,

Growth of toddlers

Abstrak

Keberadaan kader posyandu sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan balita sangat penting terkhusus di posyandu melati desa citamiang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan kondisi balita baik dari berat badan ataupun lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita di posyandu melati sejumlah 48 balita. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan seluruh balita. Instrumen yang digunakan adalah format eksperimen dan format observasi. Hasil penelitian menunjukkan sarana pemantauan pertumbuhan lengkap 85%, pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Posyandu baik 95%, Tingkat partisipasi masyarakat 85% baik, keberhasilan program posyandu 100% baik. Saran perlu adanya tempat bermain untuk menarik anak agar datang ke posyandu.

Kata Kunci: Peran kader, Pertumbuhan balita

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun manusia

seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditunjukkan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat (intact survival). Upaya kesehatan yang dilakukan ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun social serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (DepKes RI, 2005).

Otak orang dewasa, otak balita (bawah lima tahun) lebih plastis. Iastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan utamanya lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat di ulang lagi, maka masa balita tersebut di sebut “masa keemasan”(golden period),”jendela kesempatan”(window of opportunity) dan “masa kritis”(critical period) (Hurlock, 2005:142).

Permasalahan gizi kurang dan gizi buruk merupakan permasalahan pokok yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini. Bila hal ini dibiarkan terjadi akan berakibat pada rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kekurangan gizi dapat terjadi dari tingkat ringan sampai tingkat berat dan terjadi secara perlahan-lahan dalam waktu cukup lama. Keadaan gizi atau status gizi masyarakat menggambarkan tingkat kesehatan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat-zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Masalah kekurangan gizi disebabkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Di tingkat rumah tangga, kekurangan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku, dan keadaan kesehatan rumah tangga.

Pemenuhan gizi anak harus diperhatikan terutama pada balita karena pada masa ini pertumbuhan mengalami peningkatan yang sangat pesat (fase ”Golden Age”) yang dapat berpengaruh terhadap status gizi balita. Berdasarkan data UNICEF bahwa Indonesia merupakan peringkat kelima tertinggi di dunia, anak pendek (7,6 juta), anak kurus (2,8 juta) dan kurang gizi (3,8 juta). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (growth faltering) secara dini. Anak umur 0-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 x dalam setahun yang tercatat di KMS.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survey, dengan menggunakan format eksperimen serta observasi. Dimana dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu peran kader dan balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Posyandu Melati di Desa Citamiang sejumlah 48 balita. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Posyandu Melati di Desa Citamiang sejumlah 48 balita yang diambil dengan tehnik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 ketika jadwal posyandu.

HASIL

Pelayanan yang diselenggarakan di posyandu untuk balita mencakup beberapa hal, diantaranya

yaitu : Menimbangnnya Penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan serta imunisasi pada anak.

Peran utama kader pada pelayanan balita, meliputi :

- (a) Mengajak orang tua agar berkunjung ke posyandu di setiap bulannya, untuk mengetahui kondisi anaknya dengan cara penimbangan berat badan dan membimbing orang tua dalam mencatat hasilnya kedalam buku KMS.



Gambar 1 : Mengukur tinggi badan anak



Gambar 2 : Mengukur lingkar kepala anak

- (b) Melakukan penyuluhan/menyampaikan informasi tentang pola asuh balita.
- (c) Memotivasi orang tua yang mempunyai balita bermasalah agar mau merujuk anaknya sehingga mendapat pelayanan yang lebih baik.
- (d) Melakukan rujukan pada balita yang bermasalah dengan menghubungi petugas yang ahli.

PEMBAHASAN

Posyandu

Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS). Kegiatan posyandu : Kesehatan ibu dan anak, Keluarga berencana, Imunisasi, peningkatan gizi dan penanggulangan diare.

Posyandu juga berfungsi penting untuk memantau dan menjaring status Gizi Balita. Peran ini dilakukan antara lain dengan menggunakan alat ukur Kartu Menuju Sehat (KMS), sebuah alat yang bermanfaat bagi ibu dan keluarga untuk memantau pertumbuhan anak balita.

Kartu Menuju Sehat (KMS)

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Fungsi utama KMS yaitu : (1) Sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak. Pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan normal anak, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan. (2) Sebagai catatan pelayanan kesehatan anak. Di dalam KMS dicatat riwayat pelayanan kesehatan dasar anak terutama berat badan anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dan imunisasi. (3) Sebagai alat edukasi. Di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan dasar perawatan anak seperti pemberian makanan anak, perawatan anak bila menderita diare.

Pemantauan Pertumbuhan Balita

Masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan balita harus dipantau. Di posyandu melati pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi balita dilaksanakan pada 1 bulan sekali, yang dimana ketika jadwal berlangsung balita di timbang berat badan, diukur tinggi badan, diukur lingkar kepala serta di cek kondisi anak oleh bagian kesehatan. Dengan hal tersebut pertumbuhan anak dapat terlihat dari hasil setiap bulannya. Namun untuk kehadiran balita belum 100% dengan saran menyediakan tempat bermain mampu menarik balita untuk ke posyandu.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa posyandu atau pelayanan kesehatan bagi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengetahui tumbuh kembang anak. Walaupun belum 100% baik masih rendahnya partisipasi orang tua balita membawa balitanya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan kondisi balita di setiap bulannya.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah, yaitu :

1. Menyediakan tempat bermain untuk balita agar tertarik untuk datang ke posyandu
2. Meningkatkan sarana prasana diposyandu

DAFTAR REFERENSI

Febry Fatmalina. "PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA". *Jurnal Ilmu Kesehatan, Volume 3, No. 3 November 2012.*

Khairuunnisa, I., & Supriatna, E. (2018). Analysis of women's economic empowerment in Sukabumi city. *Arthatama*, 2(1), 15-25.

Wahyuningsih Wiwid, Setyaningsih Atik. "HUBUNGAN PERAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA". *Jurnal kebidanan 11 (01) 1 – 104, Vol. XI, No. 01, Juni 2019.*

Lubis Zulhaida, Syahri Isyatun Mardiyah. "PENGETAHUAN DAN TINDAKAN KADER

POSYANDU DALAM PEMANTAUAN STATUS GIZI BALITA”. *Kemas 11 (1) (2015)* 65-73.

Subagyo Widyo, Mukhadiono, Wahyuningsih Dyah. “Peran Kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu.” *Jurnal keperawatan (The Soedirman Journal Of Nursing) Volume 10, No. 3, November 2015.*

Sumartini Erwina, Rahmadini Annisa. “Analisis pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu pada masa adaptasi kebiasaan baru”. *Jurnal Ilmiah Bidan, Vol 6 No. 4 (2022).*

Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. “Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura.” *Jurnal Ners 11, no. 2 (2016):* 6.